

STRATEGI PENGEMBANGAN KOPERASI & UMKM DALAM PERSPEKTIF WIRAUSAHA

Elsa Medika K Sihombing¹, Putri Lestari², Syifa Winda Anindya³, Syifa Amalisza⁴,
Febri Yanti Gurning⁵, Saridawati⁶
63220958@bsi.ac.id¹, 63220470@bsi.ac.id², 63220018@bsi.ac.id³,
Universitas Bina Sarana Informatika

ABSTRAK

Di tengah ketatnya suasana persaingan global dan domestik, pada tataran pemerintah, perusahaan, dan individu, menggalakkan pengembangan aspek kewirausahaan dan kapasitas daya saing menjadi salah satu faktor kunci dalam memenangkan persaingan. Hal ini, karena terbukti banyaknya jumlah pengusaha yang memiliki jiwa wirausaha menjadi indikator dalam pertumbuhan ekonomi. Semua Negara yang ada di dunia menyatakan bahwa wirausaha mempunyai kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi baik dari PDB, penyerapan tenaga kerja, penghematan devisisa, dan mengurangi kemiskinan. Semakin banyak koperasi dan UMKM ini diharapkan mampu mewujudkan kedaulatan ekonomi yang mengutamakan kesejahteraan rakyat. Kontribusi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) terhadap ekspor nasional masih terbilang rendah. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) mencatat, kontribusi UMKM terhadap ekspor nasional hanya sebesar 15,7 persen pada tahun 2023. Hal ini tentu menjadi perhatian pemerintah sehingga menargetkan untuk mendorong kontribusi produk UMKM dalam komoditas barang ekspor agar dapat mencapai angka 17 persen pada tahun 2024. Dalam penelitian ini, menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena kami ingin memahami dan menginterpretasikan makna dari data yang kami kumpulkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dari studi literatur, data-data dikumpulkan dari sumber sekunder dari buku dan hasil penelitian yang terkait. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu elemen terpenting dalam perekonomian suatu negara atau daerah. Keberadaan UMKM menjadi krusial karena mereka memberikan dampak yang positif dalam beberapa aspek. UMKM cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dalam menciptakan tenaga kerja yang produktif. Dalam situasi di mana tingkat pengangguran dapat menjadi masalah serius, UMKM menjadi solusi dengan membuka peluang pekerjaan bagi masyarakat. Data yang dikumpulkan tentang jumlah UMKM di Indonesia dari tahun 2023 hingga 2024, menunjukkan pertumbuhan yang stabil dan positif di sector ini. Dengan sekitar 99,99% dari pelaku usaha di negara ini, UMKM memainkan peran penting sebagai tulang punggung perekonomian, menciptakan lapangan kerja yang produktif, dan meningkatkan produktivitas melalui investasi dan teknologi. Strategi merupakan cara pemimpin bisnis dalam mencapai atau mewujudkan tujuannya, atau misi perusahaannya. Adapun enam strategi pengembangan Koperasi dan UMKM, yakni: 1) Perluasan Akses Pasar, 2) Meningkatkan Daya saing, 3) Pengembangan kewirausahaan, 4) Akselerasi pembiayaan dan investasi, 5). Kemudahan dan kesempatan berusaha, 6) Koordinasi lintas sector.

Kata kunci: Wirausaha,UMKM, Koperasi, Strategi.

ABSTRACT

In the midst of intense global and domestic competition, at the government, company and individual levels, promoting the development of entrepreneurial aspects and competitive capacity is one of the key factors in winning the competition. This is because it is proven that the large number of entrepreneurs who have an entrepreneurial spirit is an indicator of economic growth. All countries in the world state that entrepreneurship contributes to economic growth in terms of GDP, employment, saving foreign exchange and reducing poverty. It is hoped that more and more cooperatives and MSMEs will be able to realize economic sovereignty that prioritizes people's welfare. The contribution of micro, small and medium enterprises (MSMEs) to national exports is still relatively low. The Ministry of Cooperatives and Small and Medium Enterprises (UKM) noted

that the contribution of MSMEs to national exports will only be 15.7 percent in 2023. This is of course a concern for the government so it is targeting to encourage the contribution of MSME products in export commodities so that it can reach 17 percent in in 2024. In this research, descriptive methods were used with a qualitative approach. This approach was chosen because we wanted to understand and interpret the meaning of the data we collected. The data collection technique used is from literature studies, data is collected from secondary sources from books and related research results. Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) are one of the most important elements in the economy of a country or region. The existence of MSMEs is crucial because they provide a positive impact in several aspects. First, MSMEs tend to have better performance in creating a productive workforce. In situations where the unemployment rate can become a serious problem, MSMEs are a solution by opening up job opportunities for the community. Data collected on the number of MSMEs in Indonesia from 2023 to 2024 shows stable and positive growth in this sector. With around 99.99% of business actors in the country, MSMEs play an important role as the backbone of the economy, creating productive jobs, and increasing productivity through investment and technology. Strategy is a way for business leaders to achieve or realize their goals, or company mission. There are six strategies for developing Cooperatives and MSMEs, namely: 1) Expanding Market Access, 2) Increasing competitiveness, 3) Entrepreneurship development, 4) Accelerating financing and investment, 5). Ease and opportunity to do business, 6) Cross-sector coordination.

Keywords: *Entrepreneurship, MSMEs, Cooperatives, Strategy*

PENDAHULUAN

Di tengah ketatnya suasana persaingan global dan domestik, pada tataran pemerintah, perusahaan, dan individu, menggalakkan pengembangan aspek kewirausahaan dan kapasitas daya saing menjadi salah satu faktor kunci dalam memenangkan persaingan. Hal ini, karena terbukti banyaknya jumlah pengusaha yang memiliki jiwa wirausaha menjadi indikator dalam pertumbuhan ekonomi. Semua Negara yang ada di dunia menyatakan bahwa wirausaha mempunyai kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi baik dari PDB, penyerapan tenaga kerja, penghematan devisisa, dan mengurangi kemiskinan. Semakin banyak koperasi dan UMKM ini diharapkan mampu mewujudkan kedaulatan ekonomi yang mengutamakan kesejahteraan rakyat.

Kontribusi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) terhadap ekspor nasional masih terbilang rendah. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) mencatat, kontribusi UMKM terhadap ekspor nasional hanya sebesar 15,7 persen pada tahun 2023. Hal ini tentu menjadi perhatian pemerintah sehingga menargetkan untuk mendorong kontribusi produk UMKM dalam komoditas barang ekspor agar dapat mencapai angka 17 persen pada tahun 2024. Kepala Subdirektorat Humas dan Penyuluhan Bea Cukai, Encep Dudi Ginanjar, mengungkapkan bahwa pemerintah dalam hal ini Bea Cukai tidak menyerah untuk terus mendorong ekspor UMKM. “Bea Cukai berkolaborasi dengan kementerian/lembaga dan pemerintah daerah untuk mengedukasi pelaku UMKM agar mudah melakukan ekspor produknya. Hal ini tecermin dari kegiatan yang dilakukan oleh Bea Cukai Belawan, Bea Cukai Makassar, dan Bea Cukai Malang,” imbuhnya.

Pembahasan tentang koperasi idealnya menggunakan suatu pendekatan. Dengan konsep pendekatan, koperasi dilihat lebih bersifat filosofis sehingga sejatinya pandangan yang bersifat multiperspektif akan lebih relevan. Kebiasaan memandang koperasi dari perspektif yang terbatas sebenarnya juga dapat menyesatkan upaya-upaya pengembangan koperasi dalam berbagai pendekatan. Ini sejalan dengan keragaman fakta lapangan, di mana keberadaan koperasi sering kali menyajikan suatu kompleksitas yang mengaitkan satu aspek dengan aspek lainnya. Realitas tentang kompleksitas koperasi tersebut sebenarnya dapat disederhanakan dengan menggunakan cara pandang terhadap organisasi pada umumnya. Dengan cara pandang yang demikian ini, koperasi dilihat dan diperlakukan sebagaimana

layaknya organisasi lainnya sehingga potret besar yang dapat ditangkap oleh cara pandang tersebut adalah kapabilitas koperasi yang merujuk pada situasi dan kondisi internal, serta lingkungan eksternal yang memengaruhi keberadaan, dan tumbuh kembang koperasi.

Pengertian koperasi sebagaimana diatur di dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1958 tentang Koperasi bahwa koperasi ialah suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan- badan hukum yang tidak merupakan konsentrasi modal, dengan ketentuan: a) berasaskan kekeluargaan, b) bertujuan memperkembangkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan kesejahteraan masyarakat dan daeran kerja pada umumnya. Memajukan kesejahteraan umum artinya tercipta kesejahteraan bersama, bukan kesejahteraan orang per orang. Ini merupakan tujuan pokok dari koperasi selama ini, yakni kesejahteraan anggota, khususnya, dan masyarakat, umumnya. Hal tersebut menegaskan sekali lagi bahwa keberadaan dan perkembangan koperasi tidak hanya dapat dilihat. dalam kacamata internal koperasi itu sendiri, melainkan juga harus dikaitkan dengan perkembangan lingkungan yang lebih luas, termasuk dalam lingkungan dinamika bangsa.

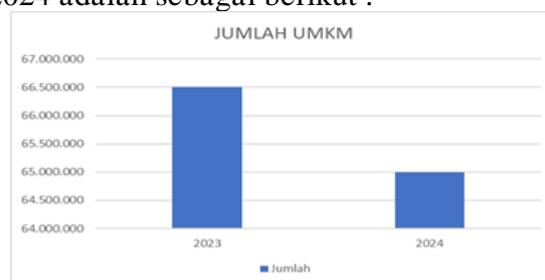
METODOLOGI

Dalam penelitian ini, menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena kami ingin memahami dan menginterpretasikan makna dari data yang kami kumpulkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dari studi literatur, data-data dikumpulkan dari sumber sekunder dari buku dan hasil penelitian yang terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu elemen terpenting dalam perekonomian suatu negara atau daerah. Keberadaan UMKM menjadi krusial karena mereka memberikan dampak yang positif dalam beberapa aspek. Pertama, UMKM cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dalam menciptakan tenaga kerja yang produktif. Dalam situasi di mana tingkat pengangguran dapat menjadi masalah serius, UMKM menjadi solusi dengan membuka peluang pekerjaan bagi masyarakat. Mereka menjadi lokomotif pertumbuhan ekonomi lokal dengan menciptakan lapangan kerja yang mendukung pertumbuhan pendapatan Masyarakat (Rakib, 2011).

Menurut data Kementerian Koperasi dan UMKM jumlah UMKM di Indonesia pada dari tahun 2023-2024 adalah sebagai berikut :



Sumber : Kementerian Koperasi dan UMKM

Data yang dikumpulkan tentang jumlah UMKM di Indonesia dari tahun 2023 hingga 2024, menunjukkan pertumbuhan yang stabil dan positif di sector ini. Dengan sekitar 99,99% dari pelaku usaha di negara ini, UMKM memainkan peran penting sebagai tulang punggung perekonomian, menciptakan lapangan kerja yang produktif, dan meningkatkan produktivitas melalui investasi dan teknologi. Selain itu, data ini juga menunjukkan daya tahan yang kuat dari UMKM terhadap krisis ekonomi, yang telah terbukti dalam beberapa krisis sebelumnya. Meskipun demikian, penting bagi

pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya untuk terus memberikan dukungan dan regulasi yang diperlukan agar pertumbuhan UMKM dapat berlanjut, sehingga investor dan pelaku bisnis dapat melihat potensi bisnis yang menjanjikan di sektor ini.

Data terbaru dari Kementerian Koperasi dan UKM mencatat peningkatan jumlah koperasi yang terdaftar pada bulan Juli 2024. Terdapat 1.500 koperasi baru yang didaftarkan, menjadikan total koperasi terdaftar di Indonesia mencapai 215.000 unit. Angka ini menunjukkan bahwa semakin banyak masyarakat yang percaya pada model ekonomi koperasi sebagai solusi untuk kesejahteraan bersama. Selama bulan Juli, sektor koperasi yang paling aktif adalah koperasi simpan pinjam dan koperasi pertanian. Koperasi simpan pinjam mencatat pertumbuhan anggota sebesar 12%, sementara koperasi pertanian meningkat sebesar 8%. Peningkatan ini didorong oleh kebutuhan masyarakat akan akses mudah terhadap layanan keuangan dan dukungan dalam sektor pertanian.

Guna mengoptimalkan peran koperasi dan UMKM sebagai basis ekonomi rakyat, sesungguhnya pemerintah telah membuat berbagai kebijakan dan regulasi yang ditunjukkan untuk memberikan bantuan biaya langsung, maupun lembaga keuangan dengan mendirikan atau menugaskan bank dan Lembaga keuangan lainnya guna menyalurkan bantuan keuangan bagi UMKM. Bentuk yang sudah dilakukan diantaranya adalah mendirikan atau memfasilitasi berdirinya lembaga penjamin dan asuransi kredit serta pemberian bantuan teknis lainnya (Achyar Ilyas, 2004). Jika ditilik dari berbagai kebijakan dan regulasi, sesungguhnya payung hukum untuk pengembangan usaha kecil dari sisi pembiayaan telah cukup tersedia. Akan tetapi dalam aplikasinya, terdapat banyak kelemahan sehingga program bantuan pembiayaan bagi koperasi dan UMKM tidak dapat dijalankan sebagaimana mestinya.

Pengembangan koperasi dan UMKM merupakan langkah penting dalam meningkatkan dan memperkuat sendi-sendi dasar perekonomian khususnya penyediaan lapangan kerja dan pembentukan usaha-usaha baru. Mengingat peran strategis tersebut, hendaknya perencanaan pengembangan koperasi dan UMKM harus dilakukan secara sistematis dan menyeluruh, baik pada tataran makro maupun mikro. Pengembangan koperasi

dan UMKM hendaknya bertujuan untuk:

- a) Menciptakan iklim usaha yang lebih kondusif termasuk membuka kesempatan usaha baru yang seluas-luasnya bagi masyarakat, serta menjamin kepastian usaha disertai adanya efisiensi ekonomi
- b) Mengembangkan sistem pendukung usaha bagi koperasi dan UMKM untuk meningkatkan akses kepada sumber daya produktif sehingga dapat membuka kesempatan bagi berbagai potensi masyarakat untuk memanfaatkan berbagai sumber daya, terutama sumber daya lokal yang tersedia.
- c) Mengupayakan pengembangan kewirausahaan terutama dengan cara memanfaatkan berbagai keunggulan komparatif menjadi keunggulan kompetitif.

A. Strategi Pengembangan Koperasi & UMKM

Adapun enam strategi pengembangan Koperasi dan UMKM, yakni:

1. Perluasan Akses Pasar

Strategi ini sangat penting untuk mengembangkan pasar domestik terlebih dahulu, dengan melakukan kerja sama dengan Kementerian dan lembaga (K/L) terkait prioritas pengadaan barang dan jasa, seperti di Badan Usaha Milik Negara (BUMN), pemerintah daerah, Kemudian digitalisasi UMKM untuk memperluas online marketplace, dan pasar offline melalui optimalisasi Sarinah, Bandara, Rest Area, pusat perbelanjaan, pasar malam dan revitalisasi pasar rakyat untuk produk UMKM.

2. Meningkatkan daya saing

Berikut beberapa upaya yang dilakukan oleh kementerian koperasi dan UKM, yakni meningkatkan kualitas produksi, dengan menyelenggarakan pendampingan teknis untuk pelaku UMKM yang memproduksi, dan juga mendorong sentra-sentra UMKM untuk masuk ke pasar global. Selanjutnya fasilitas market intelegen pasar global, dengan melakukan kurasi produk UMKM dengan standar internasional, kerjasama dengan Kementerian terkait untuk mengikuti promosi di luar negeri. Lalu, upaya lainnya dengan mengembangkan SMESCO dan Sarinah sebagai Trading house, dan pembentukan kantor bersama ekspor untuk produk UMKM.

3. Pengembangan kewirausahaan

Dalam pengembangan kewirausahaan, Teten membagi menjadi tiga hal, yakni Pertama, layanan konsultasi dan pendampingan teknis yang meliputi mengembangkan pusat layanan konsultasi, serta pendampingan online dan offline dari pusat hingga daerah, termasuk klinik pasar modal. Selanjutnya, menyediakan layanan ahli dalam pendampingan usaha baik manajemen, produksi, pemasaran, keuangan, dan Sumber Daya Manusia (SDM). Kedua, akselerasi dan komersialisasi, yang meliputi penyelenggaraan pelatihan dan vokasi kewirausahaan untuk pengembangan usaha, fasilitas akses teknologi beserta inovasi dan perluasan pasar, serta kemitraan penyelenggaraan diklat dengan swasta dan lembaga internasional. Ketiga, modernisasi koperasi. Dengan meningkatkan tata kelola, inovasi manajemen, teknologi, dan SDM nya. Lanjutnya dengan mengembangkan digitalisasi pelayanan koperasi supaya bisa masuk pasar modal.

4. Akselerasi pembiayaan dan investasi

Dalam hal ini yang akan ditetapkan untuk mendukung pembiayaan bagi koperasi dan UMKM, yakni memperluas soft infrastructure pembiayaan, yang di dalamnya memastikan implementasi alokasi 20 persen kredit perbankan umum untuk UMKM. Kendati begitu, juga diperlukan literasi keuangan kepada koperasi dan UMKM termasuk literasi pasar modal. Tentunya, dengan menyusun pedoman pembinaan obligasi dan pengawasan koperasi untuk go public. Selain itu, meskipun saat ini sudah ada KUR untuk mempermudah akses pembiayaan bagi pelaku UMKM, namun tetap saja akan sulit apabila KUR tanpa agunan.

5. Kemudahan dan kesempatan berusaha

Pada poin kelima ini, ia membagi menjadi empat hal yakni pertama, penyederhanaan perizinan usaha dan standarisasi produk, dengan mendorong deregulasi dan debirokratisasi, dan membangun fasilitas pelayanan terpadu untuk memperoleh izin dan sertifikasi. Kedua, kebijakan afirmasi dan proteksi, ketiga pembentukan pusat bantuan hukum dengan memberikan layanan hukum dan notariat kepada koperasi dan UMKM, dan yang keempat, kemitraan dengan usaha besar. Menurutnya, terkait kemudahan dan kesempatan berusaha, materi-materi itu banyak dibahas dalam omnibuslaw.

6. Koordinasi lintas sector

Dalam hal ini di bagi menjadi dua hal, yakni one gate policy yang isinya menyusun strategi nasional pengembangan UMKM, dengan mendorong sensus dan survei berkala untuk penyempurnaan data UMKM, karena menurutnya bagi UMKM juga diperlukan survei, supaya pelaku UMKM paham akan aspek dunia kewirausahaan.

B. Tujuan Pengembangan Koperasi & UMKM

Agar perkembangan koperasi benar-benar sejalan dengan semangat pasal 33 UUD 1945. Berkat kerja keras jawatan koperasi, maka perkembangan koperasi pada masa itu

mendapat dukungan penuh masyarakat. Namun, perkembangan yang menggembirakan ini tidak berlangsung lama, sebagai akibat diterapkannya system demokrasi liberal, perkembangan koperasi kemudian menjadi terombang-ambing. Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Tujuan koperasi misalnya, adalah untuk menyediakan kebutuhan pokok para anggotanya. Para anggota secara sadar menyatukan diri agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan harga yang terjangkau. Koperasi pemasaran hasil pertanian, tujuannya lain lagi. Demikian pula dengan koperasi simpan pinjam. Koperasi pengrajin untuk melaksanakan rencananya, dan sebagainya.

Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) ,Dalam hal ini pemberdayaan UMKM, berkaitan langsung dengan kehidupan dan peningkatan kesejahteraan bagi sebagian besar rakyat Indonesia (pro poor). Selain itu, potensi dan peran strategisnya telah terbukti menjadi penopang kekuatan dan pertumbuhan ekonomi nasional (pro growth). Keberadaan UMKM yang dominan sebagai pelaku ekonomi nasional juga merupakan subyek vital dalam pembangunan, khususnya dalam rangka perluasan kesempatan berusaha bagi wirausaha baru dan penyerapan tenaga kerja serta menekan angka pengangguran (pro job). Berdasarkan data yang ada, sangat terlihat bahwa UMKM merupakan kekuatan dalam pelaksanaan ekonomi kerakyatan. Oleh karena itu, keberadaan UMKM harus dilindungi dan diberdayakan pemerintah. Dalam UU No.20/2008 tentang UMKM, didefinisikan bahwa pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan

Masyarakat secara sinergis dalam bentuk penumbuhan iklim dan pengembangan usaha terhadap

UMKM sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.

KESIMPULAN

Di tengah ketatnya suasana persaingan global dan domestik, pada tataran pemerintah, perusahaan, dan individu, menggalakkan pengembangan aspek kewirausahaan dan kapasitas daya saing menjadi salah satu faktor kunci dalam memenangkan persaingan. Strategi merupakan cara pemimpin bisnis dalam mencapai atau mewujudkan tujuannya, atau misi perusahaannya. Adapun enam strategi pengembangan Koperasi dan UMKM, yakni: 1) Perluasan Akses Pasar, 2) Meningkatkan Daya saing, 3) Pengembangan kewirausahaan, 4) Akselerasi pembiayaan dan investasi, 5). Kemudahan dan kesempatan berusaha, 6) Koordinasi lintas sector. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), UMKM merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Tujuan koperasi misalnya, adalah untuk menyediakan kebutuhan pokok para anggotanya

Saran

Berikut adalah beberapa saran yang dapat disimpulkan pada penelitian tersebut :

1. Diperlukannya analisis mendalam mengenai dampak dari kebijakan pemerintah terhadap pertumbuhan UMKM. Identifikasikan kebijakan yang paling efektif dan yang perlu diperbaiki.
2. Diperlukannya penelitian mengenai UMKM yang sudah lebih dahulu sukses ini dapat memberikan wawasan dan inspirasi bagi pelaku UMKM lainnya.

3. Investigasikan bagaimana UMKM dapat memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi operasionla dan akses pada pasar.
4. Teliti kembali peranan koperasi dalam pertumbuhan UMKM, termasuk pada akses pembiayaan dan pemasaran.
5. Mempelajari kembali bagaimana UMKM bertahan dan pulih dari krisis ekonomi, serta strategi yang digunakan untuk menghadapi tantangan.

Dengan mengikuti saran-saran di atas, penelitian tentang UMKM dan Koperasi ini dapat memberikan kontribusi yang lebih berarti dalam pengembangan kebijakan dan praktik yang mendukung pertumbuhan sektor ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, T. D., & Aprilia, E. (2020). ANALISIS SISTEM AKUNTANSI PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS PADA CV WIJAYA: Dibuat oleh Tutut Dwi Andayani, Emma Aprilia (Prodi Akuntansi FEB Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan). *Neraca*, 16(2), 103-110.
- HALIM, Ismail. *Strategi Pengembangan Koperasi Dan Umkm*. Center for Open Science, 2022.
- Hasan, Muhammad and Supatminingsih, Tuti and Ahmad, M. Ihsan Said (2021) *Koperasi & UMKM : konsep dan strategi pengembangannya dalam perspektif kewirausahaan*. MEDIA SAINS INDONESIA, Bandung, Jawa Barat.
- Kartika Dwi Sara, Fitriyani (2020) *PERAN KEWIRAUSAHAAN DAN E-COMMERCE TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DALAM PERSPEKTIF ISLAM*, *Jurnal EMA -Ekonomi Manajemen Akuntansi*. Vol. 5, No. 2.
- Kementrian Direktorat Jenderal Bea dan Cukai (2023)
- Mustafa, A. T. (2023). *Dimensi Strategis Pengembangan Koperasi*. Penerbit Salemba.
- Reniwati Lubis, Johni Eka Putra, Tri Widayati, Nurjanna Ladjin, & Adam Hafidz Al Fajar. (2024). *Peran dan Strategi UMKM dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran di Indonesia*. *EI-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(8), 4082 - 4094.
- Rezky, M. I. (2023). *Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Indonesia Berbasis Financial Technology*. *Journal of Principles Management and Business*, 2(02), 64–77.
- Rezky, M. I. (2023). *Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) Berbasis Financial Technology*. *Journal of Principles Management and Business*, 2(02), 64–77.
- Rindrayani, S. R. (2016, December). *Strategi pengembangan umkm melalui pembelajaran kewirausahaan sebagai penggerak ekonomi indonesia*. In *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi* (Vol. 1, No. 1, pp. 259-269).